

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMPN WUKIRSARI KAB. MUSI RAWAS**

Mirza Serawaidi¹, Hendra Harmi², Rifanto Bin Ridwan³, Dinna Hajja Ristianti⁴
IAIN Curup^{1,2,3,4}
serawaidi@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sekaligus mengangkat manusia dari ketertinggalan. Melalui pendidikan, selain diperoleh kepandaian berolah pikir, juga akan diperoleh wawasan baru yang kesemuanya akan membantu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik sebagai pribadi yang dewasa maupun sebagai anak bangsa. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas VIII, guru mata pelajaran IPA, guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Wukirsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri Wukirsari sebagai pendorong motivasi siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu dengan mengadakan bimbingan kelompok bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA dan perannya dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan persepsi dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Wukirsari sangat membantu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA. Hasil bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru bimbingan konseling dapat memotivasi siswa yang awalnya tidak semangat menjadi semangat belajar pada mata pelajaran IPA. Walaupun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih ada hambatan-hambatan, tetapi akhirnya aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Guru BK, Meningkatkan Persepsi, Meningkatkan Motivasi Belajar, Bimbingan Kelompok

ABSTRACT

Education is a process to increase human dignity, as well as lift people from being left behind. Apart from gaining intelligence in thought patterns, with education humans will also gain new insights that will help human efforts to improve the quality of their lives, both as adults and as children of the nation. This research is field research, the approach used is a descriptive qualitative approach. The data collection process in this research used several methods, namely observation, interviews and documentation. Then, data analysis is carried out by providing a discussion of the data that has been collected, based on this discussion, conclusions are obtained. The subjects in this research were class VIII homeroom teachers, science subject teachers, guidance and counseling teachers, and class VIII students at Wukirsari Junior High School. The results of the research show that

the role of guidance and counseling teachers at Wukirsari Junior High School as a driver of student motivation has been going well. This can be seen from several things, namely by holding group guidance for students who have difficulty learning science and their role in implementing counseling guidance at school. The role of teachers as motivators in increasing students' perceptions and learning motivation at Wukirsari Junior High School is very helpful for students who have difficulty learning science. The results of group guidance carried out by guidance and counseling teachers can motivate students who were initially not enthusiastic to become enthusiastic about studying science subjects. Even though there were still obstacles in implementing group guidance, in the end they were able to carry out the activity well and smoothly.

Keyword : BK Teacher, Improving perception, Increasing learning motivation, Group Guidance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sekaligus mengangkat manusia dari ketertinggalan. Melalui pendidikan, selain diperoleh kepandaian berolah pikir, juga akan diperoleh wawasan baru yang kesemuanya akan membantu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik sebagai pribadi yang dewasa maupun sebagai anak bangsa. Pembangunan masyarakat Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dan sekaligus tujuan pembangunan (Hamdani, 2012). Perkembangan kehidupan sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di masa dewasa ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa dalam meningkatkan perairan prestasi belajar. Setiap siswa senantiasa ditantang untuk terus meningkatkan kemampuan juga keterampilan yang dimilikinya dalam kegiatan belajar melalui berbagai macam sumber atau referensi dan media pendukung seperti internet, televisi, perangkat audio visual, selain belajar langsung dengan guru. Sedangkan guru senantiasa ditantang untuk dapat memberikan dorongan, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar yang baik bagi siswa untuk meraih prestasi. Tujuan dari kegiatan belajar di sekolah adalah pencapaian prestasi yang gemilang, yakni pencapaian prestasi yang seoptimal mungkin yang mampu diraih oleh setiap peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Yanti dkk, 2018).

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memiliki ciri-ciri yaitu ketekunan dalam belajar dan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan dalam belajar, kemandirian dalam belajar. Salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu ditandai dengan adanya perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dari diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar dilihat dari perhatiannya terhadap proses belajar yang mana menyangkut minat untuk belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menampakkan minat yang besar, perhatian yang penuh terhadap belajar dan tugas tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar (Janna, 2015).

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama para guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan, yaitu para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu, para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar dan motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan. sesuai dengan tuntutan belajar dan motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan (Surya, 2004). Persepsi merupakan faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena persepsi dapat menjadi sebuah kekuatan dan memiliki daya dorong bagi siswa untuk belajar, sekaligus menumbuhkan rasa suka dan rasa senang untuk belajar. Persepsi yang positif perlu untuk ditumbuh kembangkan, dibina dan dipelihara agar memberi manfaat kepada peningkatan hasil belajar, untuk itu perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama guru. Bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran baik, maka dalam belajar siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, akan tetapi bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran kurang baik maka siswa akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran.

Menurut pengamatan peneliti fenomena yang nampak ada beberapa siswa yang memiliki persepsi dan motivasi yang kurang sesuai dengan harapan. Gejala yang nampak pada mereka antara lain sering terlambat masuk sekolah (10%), bolos sekolah (20%), malas belajar (20%), kurang serius saat mengikuti pelajaran IPA (20%), pasif dalam mengikuti pelajaran IPA (10%), sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (20%), ekspektasi atau harapan individu rendah dan kurangnya peran siswa Kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Peneliti memandang perlu menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi dan motivasi siswa karena pemahaman tentang pemberian informasi-informasi yang didapatkan oleh siswa melalui layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan persepsi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Pemberian layanan bimbingan kelompok yang kurang optimal dapat mengakibatkan siswa tidak paham dengan guru bimbingan dan konseling sebagai konselor di sekolah, sampai pada kesalahpahaman dalam memberikan layanan konseling dan menjalankan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling sehingga dapat menghambat siswa dalam pemenuhan kebutuhannya sebagai peserta didik di sekolah. Padahal informasi-informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan dan perkembangan diri siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri H Wukirsari Kabupaten Musi Rawas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deteksi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh penulis. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah guru mata pelajaran IPA, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa/I SMP Negeri Wukirsari. Dalam hal ini, guru BK dan siswa sebagai informan primer sedangkan guru mata pelajaran IPA dan wali kelas sebagai informan sekunder. Guru, dalam hal ini termasuk guru mata pelajaran IPA, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai peran guru BK dalam meningkatkan persepsi dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA melalui layanan bimbingan kelompok di SMPN Wukirsari Kab. Musi Rawas. Melalui guru bimbingan dan konseling maka penulis akan memperoleh data mengenai hal ini. Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai persepsi dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA, dalam hal ini penulis akan menggunakan siswa di SMPN Wukirsari KAb. Musi Rawas sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

Uji Keterpercayaan Data

Faktor keabsahan data sangat diperhatikan dalam penelitian kualitatif karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prologed engagement, persistent observation, triangulation*. Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu :

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup SMPN Wukirsari Kab. Musi Rawas.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu data wawancara dengan guru BK lalu dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya (Sugiyono, 2012).

Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Siswa atau anak didik merupakan faktor inti dalam satu lembaga pendidikan karena siswa adalah objek atau sasaran pendidikan yang akan diterapkan, dan juga siswa adalah individu yang akan menerima perubahan nilai-nilai yang akan diberikan. Oleh karena itu, siswa di SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas tahun 2022/2023 adalah berjumlah 415 orang siswa yang terdiri dari lima lokal. Kelas VII berjumlah 118 orang siswa, kelas VIII berjumlah 140 orang siswa, kelas IX berjumlah 157 orang siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa/siswi SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas, Tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Siswa/i SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas Tahun Pelajaran 2022/2023

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	77	80	157
Tingkat 8	79	61	140
Tingkat 7	57	61	118
Total	213	202	415

Suatu lembaga pendidikan sangat didukung oleh beberapa faktor yang mana antara satu dengan yang lainnya saling ketergantungan, yakni sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan program pengajaran di SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas, maka masalah sarana dan prasarana dipandang perlu mendapat perhatian yang serius untuk menunjang proses pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang terwujudnya pelaksanaan kurikulum dan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan memadai maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah yang dimiliki
1	Kursi siswa	415
2	Meja siswa	415
3	Kursi guru	14
4	Meja guru	14

5	Lemari	14
6	Papan tulis	14
7	Tempat cuci tangan	14
8	Jam dinding	14
9	Tempat sampah	20
10	LCD proyektor	2
11	Laptop	5
12	Wifi sekolah	1
13	Ruang perpustakaan	1

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, mustahil suatu lembaga sekolah akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Suasana belajar akan nyaman dan menyenangkan apabila sarana dan prasarana terpenuhi. proses belajar mengajar akan jadi sempurna apabila didukung oleh media pendidikan yang relevan. Sarana-sarana seperti itu harus dimiliki oleh sekolah, demikian juga dengan sumber belajar, buku-buku yang ada di perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dimana kondisi sarana buku yang tersedia SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas yaitu berjumlah 2100 eksemplar. Adapun mengenai buku tersebut dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Sarana Buku yang Tersedia di SMPN Wukirsari Kab. Musi Rawas

No	Nama Buku	Jumlah (eksemplar)
1	Buku paket	1000
2	Buku cerita fiksi dan non fiksi	600
3	Buku pengetahuan	500

Hasil Penelitian

1. Bagaimana Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa persepsi siswa dalam pembelajaran IPA sangat kurang. Pada proses belajar siswa tidak banyak tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPA, dikarenakan pembelajaran IPA adalah dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar, bisa karena keterbatasan kemampuan peserta didik, atau karena mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Di antaranya; kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum.

Berdasarkan hasil observasi rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pernyataan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang, hampir membuat semua siswa pasif. Mereka tidak berani berbicara tentang apa yang sudah dan belum diketahui, konsep-konsep mereka benar atau salah sulit diketahui guru, meskipun guru telah berusaha menjelaskan materi dengan jelas.

2. **Bagaimana Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA**

Motivasi dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan. Guru harus mampu mendorong siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat selalu berada. Siswa dengan minat yang tinggi akan lebih berusaha untuk mencapai tujuan yang ditingkatkannya tanpa adanya paksaan. Hal tersebut menunjang prestasi belajar menjadi lebih baik. Adapun peran-peran yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Wukirsari sebagai berikut.

a. **Menggunakan metode mengajar yang bervariasi**

Metode belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini di sadari oleh guru SMP Negeri Wukirsari bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam mengkajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan suatu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar.

b. **Memberi nilai**

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, nilai yang diberikan pada siswa dengan kemampuan siswa dalam mendapatkan juara satu yang berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi siswa.

c. **Minat**

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar atau kegiatan akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

3. **Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Persepsi dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.**

Ada banyak layanan dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah, salah satunya adalah bimbingan kelompok yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA yaitu diantaranya home room program, karya wisata, diskusi kelompok, sosiodrama, psikodrama, dan masih banyak bentuk lainnya yang dapat meningkatkan persepsi dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA. Akan tetapi tidak semua bentuk diatas diterapkan di SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas. Guru bimbingan dan konseling hanya menerapkan kegiatan kelompok, diskusi kelompok. Dalam kegiatan kelompok guru lebih menekankan pada tugas-tugas bersama diluar kelas misalnya dengan memberi tugas kelompok masing-masing untuk mengamati tanaman air. Dengan seperti itu mereka dapat

bekerja sama dan berinteraksi dengan baik. Diskusi kelompok dilakukan dengan cara guru mengajak siswa untuk berdiskusi.

Pembahasan

1. Kondisi Persepsi dan Motivasi Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama para guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan, yaitu para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu, para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar dan motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Sesuai dengan tuntutan belajar dan motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan (Priskila, 2013). Berdasarkan hasil observasi rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pernyataan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang, hampir membuat semua siswa pasif. Mereka tidak berani berbicara tentang apa yang sudah dan belum diketahui, konsep-konsep mereka benar atau salah sulit diketahui guru, meskipun guru telah berusaha menjelaskan materi dengan jelas.

2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Persepsi dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Guru bimbingan dan konseling menerangkan bahwa di SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas tidak menerapkan semua bentuk layanan yang ada dalam bimbingan kelompok. Beliau hanya menerapkan sebagian saja yaitu melalui kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan kelompok. Dari hasil pengamatan dokumentasi yang ada di ruang guru bimbingan dan konseling peneliti menemukan catatan kegiatan yang di pernah dilakukan dalam bimbingan tersebut. Untuk diskusi kelompok tema yang pernah dilakukan adalah diskusi tehnikal meeting, cara interaksi yang baik, pemanfaatan media sosial dan lain-lain.

Kenapa guru BK hanya menerapkan tiga kegiatan tersebut karena itu yang lebih diminati para siswa. Pernah beliau mencoba kegiatan permainan akan tetapi mereka terlihat tidak antusias. Malah kesannya menjadi tidak kondusif. Dari uraian di atas peneliti merefleksikan bahwa di SMP Negeri Wukirsari Kab. Musi Rawas bentuk yang digunakan adalah diskusi kelompok dan kegiatan kelompok. Ini merupakan bentuk yang sederhana dalam pelaksanaannya akan tetapi memberikan hasil yang baik, karena dengan bentuk-bentuk di atas siswa akan sering bersinggungan bahkan mereka bisa sejalan atau tidak sejalan dalam memberikan tanggapan di dalam diskusi kelompok sehingga ini akan menjadi momen dimana mereka dapat berkomunikasi sering dan membuat interaksi dalam pembelajaran IPA mereka lebih membaik.

Peneliti menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling di di SMP Negeri Wukirsari telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan yang diatur oleh sistem pendidikan nasional yaitu berlatar belakang lulusan BK dan berlatar psikologi yang terus berupaya agar dapat menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Mengenai motivasi ini relevan dengan teori yang diuraikan oleh beberapa ahli berikut ini :

- a. **Teori Gestalt**, dikemukakan oleh Koffla dan Kohler dari Jerman. Dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- b. **Teori Belajar J. Bruner**, belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.
- c. **Teori Belajar Piaget**, perkembangan proses belajar pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa, anak-anak mereka mempunyai cara yang khas dalam menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya maka memerlukan pelayanan tersendiri.
- d. **Teori R. Gagne**, belajar adalah suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- e. **Purpose Learning**, adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan. Dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan Orang lain dan dilakukan siswa dengan bimbingan bimbingan oranglain di dalam situasi belajar-mengajar di sekolah (Slameto, 2015).

Guru BK melalui pelayanan bimbingan kelompok berupaya agar dapat meningkatkan persepsi dan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan dengan melakukan pelayanan bimbingan kelompok topik tugas yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh guru BK baik diruang kelas maupun di ruang BK sesuai dengan program BK yang telah disusun sehingga memberikan dampak signifikan bagi perkembangan siswa. Guru BK juga melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru IPA mengenai perkembangan

diri siswa dan melakukan analisis penilaian baik *laissez*, *laissez*, ataupun *laissez* untuk menentukan pelayanan yang akan diberikan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagai berikut, persepsi siswa dalam pembelajaran IPA pada proses belajar siswa tidak banyak tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPA, dikarenakan pembelajaran IPA adalah dianggap sebagai mata pelajaran yang susah, bisa dikarenakan keterbatasan kemampuan peserta didik, atau mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Di antaranya; kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum.

Peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA dengan memberikan pelayanan konseling berupa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di ruang BK secara teratur dan sistematis sesuai dengan program BK. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu memotivasi minat siswa pada pembelajaran IPA melalui kegiatan-kegiatan berkelompok, sehingga dengan demikian mereka diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran IPA. Dalam bimbingan kelompok ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu diantaranya *home room* program, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, remedial teaching dan masih banyak bentuk lainnya yang dapat meningkatkan interaksi siswa.

1. Peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Wukirsari, sebagai pendukung motivasi siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu tujuan mengadakan bimbingan kelompok dan peran dalam melaksanakan bimbingan konseling. Guru harus memerhatikan siswa untuk mempermudah dalam membimbing mengarah siswa agar siswa mencapai tujuan yang telah dicita.
2. Motivasi dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan. Guru harus mampu mendorong siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat selalu berada. Siswa dengan minat yang tinggi akan lebih berusaha untuk mencapai tujuan yang ditingkatkannya tanpa adanya paksaan. Hal tersebut menunjang prestasi belajar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. 2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Depok: Gema Insani.
- Arikunto. 2011. *Wawancara Konseling Di Sekolah Lengkap Dengan Contoh Kasus Dan Penanganan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Astuti, Sri, and Thomas Sukardi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 3. <https://doi.org/10.21831/JPV.V3I3.1847>.
- Azizah, Imroatul, Nur Kholis, and Nurul Huda. 2020. Model Pluralisme Agama Berbasis

- Kearifan Lokal 'Desa Pancasila' Di Lamongan. *Fikrah*, Vol. 8, No. 2, hal: 277. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i2.7881>.
- Danarjati, Dwi Prasetya. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dan Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: TPI Ruhama.
- Data di Dapat dari Hasil Wawancara dengan Wakil Bidang Kesiswaan Di SMP Negeri Wukirsari,n.d.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2022. *Psikologi Belajar*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hanum, Muthia, Prayitno, dan Herman Nirwana. 2015. Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Konselor*, Vol. 4, No. 3, hal: 162. <https://doi.org/10.24036/02015436468-0-00>.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jannah, Nurul. 2015. Hubungan Kecanduan Game Dengan Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal UNP*, hal: 119.
- Karso. 1994. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*,. Semarang: Rineka Cipta.
- Kompri. 2017, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Kottler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*,. Edited by Erlangga Edisi Kelima. Jakarta.
- Lase, Delipiter, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa. 2020. Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 2m hal: 85-98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>.
- Laurence, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur Dan Prilaku Manusia*. Jakarta,; PT. Grasindo.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015.
- . 2011. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- . 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Maharani, Diah Utaminingsih dan Citra Abriani. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyadi, Ramayulis dan. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islami Di Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Najib, Amiruddin. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*. Edited by Instruktur BK. Yogyakarta.
- Neviyarni S. 2009. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardhi*. Bandung: Alfabeta.

- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok: Dasar Dan Profil*, Jakarta: Ghali Indonesia.
- . 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: UNP.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priskila, H. A. 2013. Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viiiia Smp Negeri 3 Kembang. *Skripsi. Program Sarjana, UNNES. Surakarta*.